

# Pengaruh Solvabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muh. Zulfadli<sup>1\*</sup>, Bahar Siring<sup>2</sup>, Subhan<sup>3</sup>

[muhzulfadli26@gmail.com](mailto:muhzulfadli26@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bahar.siring@umi.ac.id](mailto:bahar.siring@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [subhan.subhan@umi.ac.id](mailto:subhan.subhan@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas serta *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Perbankan melalui website (<https://www.idx.co.id/id>). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Serta metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Statistic Product and Service Solution (SPSS 30) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Solvabilitas; *Good Corporate Governance*; Kinerja Keuangan.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan pilar utama dalam sistem keuangan global yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan dunia usaha. Di Indonesia, bank memiliki peran strategis dalam memperlancar arus modal dan investasi melalui penghimpunan dana masyarakat yang kemudian disalurkan kembali ke sektor produktif. Dalam menjalankan fungsinya, kinerja keuangan menjadi tolok ukur krusial untuk menilai keberhasilan bank dalam mengelola aset dan modal secara efisien guna mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan perbankan, yang sering diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah solvabilitas. Solvabilitas, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta seberapa besar aset bank dibiayai oleh utang. Selain faktor rasio keuangan, mekanisme tata kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG) juga memegang peranan penting. Penerapan GCG yang efektif, termasuk melalui proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional, diharapkan dapat memitigasi konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi pengawasan terhadap manajemen.

Meskipun secara teoritis solvabilitas dan GCG berdampak positif terhadap kinerja, fenomena empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil atau *research gap*. Beberapa peneliti menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja, namun penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Demikian pula dengan mekanisme GCG; terdapat temuan bahwa proporsi komisaris independen tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap ROA karena lemahnya fungsi pengawasan secara praktis.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada dua landasan utama: kesenjangan empiris dari hasil penelitian terdahulu yang kontradiktif dan kesenjangan kontekstual pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan industri sangat teregulasi oleh OJK. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh solvabilitas dan GCG terhadap kinerja keuangan bank pada periode 2023-2024.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penambahan variabel GCG (proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional) yang tidak banyak dibahas secara bersamaan dengan solvabilitas dalam penelitian perbankan terkini. Selain itu, penggunaan data terbaru periode 2023-2024 diharapkan mampu mencerminkan kondisi perbankan pasca penguatan regulasi dan dinamika ekonomi terbaru di Indonesia.

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, atau pemangku kepentingan lainnya (Shagan, 2022).

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Oktavia & Faddila, 2023). Dalam konteks perbankan, solvabilitas menunjukkan sejauh mana bank memiliki permodalan yang cukup untuk menanggung seluruh risiko dan kerugian yang mungkin terjadi (Perdana & Kusumadewi, 2021).

*Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan oleh OECD (2015) sebagai sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat mencapai tujuan organisasi, meningkatkan akuntabilitas, dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Sementara menurut Mahesarani (2021), GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan.

## Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan periode 2023-2024. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id).

Sugiyono, (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek peristiwa yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik suatu kesimpulan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023-2024. Tercatat sebanyak 28 Perusahaan. Sugiyono, (2014:81) Sampel adalah bagian kecil dari populasi penelitian yang dipilih untuk dianalisis. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.

## Hasil

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Table 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	1,91	12,50	5,9095	2,32962
X2	56	,20	,80	,4518	,14396
X2.1	56	,10	1,00	,5393	,25490
Y	56	,01	,02	,0144	,00309
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- Nilai minimum Solvabilitas (X1) sebesar 1,91, nilai maximum sebesar 12,50 dan nilai rata-rata sebesar 5,9095. Standar deviasi Solvabilitas 2,32962.
- Nilai minimum Good corporate governance menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen (X2) sebesar 0,20, nilai maximum sebesar 0.80 dan nilai rata-rata sebesar 0,4518. Standar deviasi Proporsi Komisaris Independen (KI) 0,14396
- Nilai minimum Good Corporate Governance menggunakan skala pengukuran Kepemilikan Institusional (X2.1) sebesar 0,10, nilai maximum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,5393. Standar deviasi Kepemilikan Institusional 0,25490
- Nilai minimum Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,02 dan nilai rata-rata sebesar 0,0144. Standar deviasi Kinerja Keuangan 0,00309

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Table 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,00180055
Most Extreme Differences	Absolute		,085
	Positive		,085
	Negative		-,049
Test Statistic			,085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		,400
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,387
		Upper Bound	,412
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

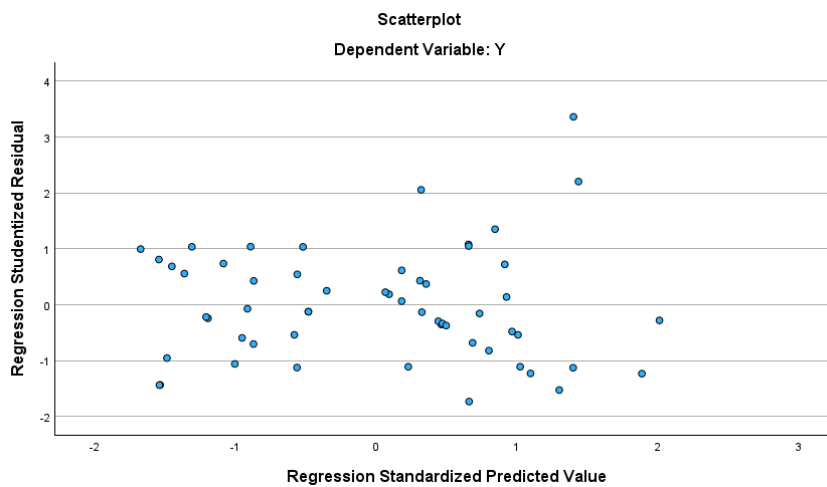
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,968	1,033
	X2	,944	1,059
	X2.1	,946	1,057

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel Solvabilitas, dan Good Corporate Governance menggunakan Proporsi KI dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedestisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar 1 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Solvabilitas dan *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen (KI) dan Kepemilikan Institusional.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Table 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,001		4,822	<,001
	X1	,000	,000	,169	2,058	,045
	X2	,006	,002	,260	3,127	,003
	X2.1	,009	,001	,730	8,786	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0.006 + 0.000 X1 + 0.006 X2 + 0.009 X2.1$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah 0.006 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Solvabilitas dan *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen (KI) dan Kepemilikan

Institusional bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kinerja Keuangan) sebesar 0.006 satuan.

- b. Koefisien regresi Solvabilitas ( $b_1$ ) adalah 0,000 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Solvabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,000.
- c. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen ( $b_2$ ) adalah 0.006 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.006.
- d. Koefisien regresi *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran Kepemilikan Institusional ( $b_{2.1}$ ) adalah 0.009 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Kepemilikan Institusional. sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.009.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Table 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 <sup>a</sup>	,661	,641	,00185
a. Predictors: (Constant), X2.1, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,981 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kedua variabel independennya, yaitu tingkat kepatuhan wajib pajak (X1) dan efektivitas pemungutan PBB (X2), termasuk dalam kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,963 atau 96,3% menunjukkan bahwa variasi kontribusi PBB terhadap PAD dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan sisanya sebesar 3,7% (100% – 96,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Table 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,001		4,822	<,001
	X1	,000	,000	,169	2,058	,045
	X2	,006	,002	,260	3,127	,003
	X2.1	,009	,001	,730	8,786	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Solvabilitas dan *Good Corporate Governance* menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dapat diketahui secara persial pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas tingkat signifikan sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien  $b_1$  yang bernilai 0,000 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti  $H_1$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dengan menggunakan skala pengukuran Proporsi KI tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien  $b_2$  yang bernilai 0,006 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* dengan menggunakan skala pengukuran Proporsi KI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hal tersebut tercermin dari nilai signifikansi yang berada di bawah batas signifikansi yang telah ditetapkan serta koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan DER secara parsial mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi ROA pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh positif DER terhadap ROA menunjukkan bahwa struktur permodalan bank yang memanfaatkan utang secara optimal mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. DER yang lebih tinggi mencerminkan meningkatnya penggunaan dana berbasis kewajiban untuk mendukung aktivitas operasional, khususnya penyaluran kredit sebagai aset produktif utama perbankan. Selama dana tersebut dikelola secara efisien dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan, maka profitabilitas bank akan meningkat, yang tercermin dalam kenaikan ROA. Dengan demikian, DER dalam batas yang wajar menjadi indikator penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Setia & Ermawati, (2024) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

keuangan perbankan di BEI. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bank dengan struktur modal yang kuat memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap risiko kredit dan fluktuasi ekonomi, sehingga mampu meningkatkan ROA.

### **Pengaruh Good Corporate Governance menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan**

Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diukur melalui proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang berada di bawah batas signifikansi yang telah ditetapkan serta koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan positif. Hal tersebut menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen bank.

Pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap ROA mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap manajemen. Komisaris independen berperan sebagai pihak yang objektif dan bebas dari kepentingan internal, sehingga mampu mengurangi potensi konflik keagenan serta mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efisien dan berhati-hati. Pengawasan yang efektif tersebut berdampak pada optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan laba, yang tercermin dalam meningkatnya ROA perusahaan perbankan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Azra et al., (2025) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa komisaris independen mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

### **Pengaruh Good Corporate Governance menggunakan skala pengukuran Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh institusi, semakin kuat mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen bank.

Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh institusi, maka semakin kuat fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Investor institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian, dan kepentingan jangka panjang dalam perusahaan, sehingga mampu melakukan monitoring yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen. Pengawasan yang ketat tersebut mendorong manajemen untuk mengelola aset secara lebih efisien dan meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rindi Ramadhani et al., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, Dicky Kusnadi, (2021) juga menemukan

bahwa struktur kepemilikan institusional mampu memperkuat pengawasan dan meningkatkan ROA, meskipun kontribusinya bersifat moderat.

## Simpulan dan Saran

Solvabilitas yang menggunakan indikator pengukuran Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan skala pengukuran komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka semakin efektif fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. *Good Corporate Governance* (GCG) yang menggunakan skala pengukuran kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi mampu memperkuat dalam mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen bank.

## Daftar Pustaka

- Azra, P. S., Sriyunita, F., & Ahmad, A. W. (2025). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 51–61.
- Dicky Kusnadi, M. (2021). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Mahesarani. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Oktavia, D., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 Dewi Oktavia Syifa Pramudita Faddila. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 173–185.
- Perdana, D., & Kusumadewi, H. (2021). *Tingkat Solvabilitas Perbankan Indonesia Dalam Konteks Pemenuhan Ketahanan Likuiditas*. 9(1), 193–208.
- Putu, N., & Ernawatiningsih, L. (2019). Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis ANALISIS DETERMINAN MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERWIRUSAHA. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(1), 34–47.
- Rindi Ramadhani, Muhammad Hasan Ma'ruf, & Rukmini Rukmini. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal*



*Ilmiah Akuntansi*, 1 (3), 31–40.

Setia, M. N., & Ermawati, Y. (2024). Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, 1 (4), 70–81.

Shagan, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik, dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*.